

**PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN KETAATAN,  
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT  
(Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik  
Kota Medan)**

**Apliniari Yuniar<sup>1</sup>, Reza Hanafi Lubis<sup>2</sup>**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah  
[apliniariyuniar22@gmail.com](mailto:apliniariyuniar22@gmail.com)

***Abstract***

*A professional auditor is seen in fulfilling his duties and responsibilities. The purpose of this study was to determine the effect of task complexity, compliance pressure, and auditor experience on audit judgment (an empirical study of auditors at KAP in Medan). This research is a type of quantitative research. The data collection method used in this study was a questionnaire. There are 23 KAP residents and a total of 185 permanent auditors. The research sample was determined based on saturated sampling and only 6 KAPs were accepted, so the sample used was 40 auditors. The data analysis technique of this study used multiple linear regression analysis using SPSS Version 25. The results of this study indicate that: 1. Task complexity has no effect 2. Appropriate pressure has an effect on rating review. 3. The experience of the auditor has a significant influence on the work of the auditor. 4. Task complexity, compliance pressure and auditor experience simultaneously have a significant impact on the assessment score.*

**Keywords:** *Task Complexity, Complexity Pressure, Auditor Experience, Audit Judgment.*

## **1. PENDAHULUAN**

Jasa akuntan publik sangat dibutuhkan di era globalisasi karena memberikan informasi yang akurat dan terpercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor lebih andal daripada laporan keuangan yang tidak diaudit atau tidak diaudit. Pengguna laporan audit mengharapkan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia. Peran auditor KAP dalam mengaudit laporan tahunan adalah untuk dapat memberikan pernyataan dan menjustificasinya. Untuk memperoleh suatu opini perlu melalui proses penelaahan atas laporan keuangan yang dilakukan dalam waktu singkat, namun tetap memberikan penilaian yang benar. Sebagai seorang auditor, ia harus melakukan proses audit, terutama yang disebut dengan evaluasi audit. Oleh karena itu, pertimbangan diperlukan untuk memperoleh

informasi yang konsisten dengan tanggung jawab auditor dan risiko audit.

Menurut Undang-Undang nomor 5 tahun 2011, jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Penilaian digunakan untuk menentukan risiko audit, menentukan jumlah bukti dan memilih bukti. Dengan demikian, evaluasi audit secara tidak langsung mempengaruhi opini auditor. Kualitas penilaian juga menunjukkan seberapa baik auditor memenuhi tugasnya Ariyantini et al. (2014). Menurut Primasar dan Azzahra (2015), judgement merupakan faktor yang mempengaruhi dokumentasi bukti opini-judgment auditor.

Penilaian audit tergantung pada sumber informasi, karena setiap proses audit dapat mempengaruhi hasil akhir keputusan audit. Dengan membuat keputusan yang tepat, auditor mempertimbangkan keputusannya, yang didasarkan pada informasi dan bukti tentang peristiwa masa lalu, sekarang dan masa depan. Penilaian audit adalah penelitian objektif auditor yang menyangkut informasi yang diperoleh dan juga dipengaruhi oleh aspek individu auditor, yang tujuannya untuk menghasilkan pemikiran atau keputusan dari informasi yang diperoleh sebelumnya Rahmatika (2019). Kompleksitas tugas pengendalian yang dilakukan oleh auditor dapat menyebabkan inkonsistensi karena kompleksitas tugas, sehingga estimasi yang dibuat tidak konsisten dan tidak bertanggung jawab, sehingga estimasi yang diperoleh menjadi tidak baik. Kompleksitas yang dilakukan atas dasar informasi.

Menurut Rumengan (2018), tekanan untuk patuh adalah ketika auditor diminta untuk bertindak bertentangan dengan peraturan dan profesionalisme serta moralitas auditor dengan melakukan apa yang diinginkannya dan yang boleh melanggar standar auditing. Menurut Putri (2015), pengalaman merupakan salah satu proses yang dilalui setiap orang dalam mengembangkan potensi dirinya. Pengalaman tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan dapat menjadi peluang kerja seseorang. Auditor yang berpengalaman membuat penilaian yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya daripada auditor yang kurang berpengalaman.

Fenomena karya penelitian ini terkait dengan kasus yang terjadi pada tahun 2018, dimana terjadi kesalahan audit KHT Kasner Sirumapea dalam audit rekening tahunan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk mulai tahun buku 2018. Kementerian Keuangan memberikan sanksi kepada KHT Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Sanksi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), lembaga di bawah administrasi Kementerian Keuangan, adalah izin pembekuan selama 12 bulan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 312/KM.1/2019. Hadiyanto, Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan, mengatakan bahwa “menganggap kanker tidak

sepenuhnya mengetahui Standar Audit (SA) 315, yaitu mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material dengan memahami entitas dan lingkungannya. Cancer tidak menganggap dirinya tidak dapat mengambil fakta setelah tanggal neraca sebagai dasar pemrosesan, oleh karena itu audit tidak sesuai dengan SA 500 dan SA 560. AP pada awalnya tidak menilai dengan benar isi transaksi menurut fungsi manajemen akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain secara simultan. Kedua, AP tidak sepenuhnya memperoleh bukti audit yang cukup untuk menilai kebenaran perlakuan akuntansi sesuai substansi transaksi berdasarkan kontrak yang mendasarinya. Saat ini masih banyak kasus auditor yang membuat pernyataan. Pada akhir tahun 2019, Kementerian Keuangan mengadakan KAP yang melakukan audit di Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Melalui Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK). Pemanggilan itu dilakukan karena laporan penggelembungan laporan Rp triliun masih ditemukan. Kasusnya bermula saat manajemen baru menemukan kejanggalan laporan akuntansi pada 2017, lalu BIEMA Proceedings | Bagian 1, 2020 | pp 1336 - 1350 1337 PT Ernest and Young Indonesia (EY) ditunjuk oleh manajemen baru untuk mengaudit laporan keuangan tahun buku 2017. Hasil audit yang dilakukan oleh KAP EY menemukan bahwa piutang, persediaan dan aset tetap TPS Food diduga menggelembung adalah Rp triliun dengan penjualan Rp 662 miliar dan EBITDA Food Entity Rp 329 miliar. Uang Rp 1,78 triliun juga ditemukan dari partai politik yang diduga memiliki hubungan dengan pimpinan lama. Saat itu, perusahaan tersebut dikendalikan oleh KAP Amir Abadi Jusuf yang terasosiasi dengan RSM Internasional. Sejak tahun 2004, KAP telah mengaudit akun-akun AISA (Asmara, 2019). Peneliti menggunakan fenomena di atas sebagai dasar penelitiannya karena fenomena di atas menggambarkan proses audit dengan variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian, yaitu. tugas yang kompleks, tekanan kerja dan pengalaman. Di sini, auditor menghadapi kompleksitas tugas ketika harus mengaudit perusahaan makanan besar dengan banyak aset. Auditor menerima banyak informasi tentang perusahaan, tetapi tidak dapat mengatakan bahwa informasi tersebut benar. Dalam hal ini berdasarkan pengalaman auditor yang bersangkutan mengaudit perusahaan ini lebih dari 1 kali, yang

seharusnya berdasarkan pengalaman yang diperoleh auditor yang bersangkutan tidak boleh ada pelanggaran, yaitu harus mengubah nama perusahaan. akuntan buruk karena melanggar peraturan dan auditor RSM disini merasakan adanya tekanan dari manajemen lama setelah menerima temuan KAP EY yang diminta oleh manajemen baru untuk mengaudit pembukuan tahunan 2017 karena beberapa orang yang menjadi pembukuan tahunan 2017., ada beberapa font. masih terkait dengan pemerintahan lama. Auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam membuat keputusan audit, yaitu kompleksitas perikatan. Pertama, diyakini bahwa kompleksitas tugas ini berdampak signifikan terhadap kinerja auditor. Kedua, alat, teknik, dan latihan pengambilan keputusan tertentu kemungkinan besar dirancang untuk membantu peneliti memahami secara spesifik kompleksitas tugas audit. Ketiga, memahami kompleksitas tugas dapat membantu manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik untuk staf dan tugas audit. Karena ketiga alasan tersebut, dasar kompleksitas berbagai tugas dapat mempengaruhi pertimbangan dan penilaian auditor. Hasil penelitian Sumanto dan Rosdiana (2019) menemukan bahwa kompleksitas tugas mempengaruhi evaluasi audit. Padahal menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariyantini dkk (2019), kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap penilaian audit, karena semakin besar kompleksitas tugas yang dihadapi auditor maka semakin besar audit judgment. Faktor lain yang mempengaruhi auditor dalam membuat keputusan audit adalah tekanan kepatuhan yang dirasakan auditor, yaitu tekanan dari atasan. Kecemasan seorang auditor disebabkan oleh situasi konflik yang menimbulkan keraguan dalam menjaga independensi Prayoga dan Ayem, (2019). Hasil penelitian Sumanto dan Rosdiana (2019) menemukan bahwa tekanan eksekutif berpengaruh positif terhadap evaluasi audit. Meskipun penelitian Ariyantini et al. (2014) menunjukkan bahwa tekanan kepatuhan berpengaruh negatif terhadap penilaian audit. Hal ini dikarenakan tekanan dari atasan menimbulkan dilema etika bagi auditor sehingga membuat penilaian yang dihasilkan semakin tidak akurat. Faktor ketiga yang mempengaruhi auditor dalam membuat pertimbangan audit adalah bahwa pengalaman auditor juga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat pertimbangan audit. Akuntan

yang tidak berpengalaman membuat lebih banyak kesalahan daripada akuntan yang berpengalaman. Seorang akuntan profesional harus memiliki pengalaman yang cukup dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor diperhitungkan saat mengambil keputusan dalam pelaksanaan tugasnya. Dapat juga dikatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses yang mengantarkan seseorang pada perilaku yang lebih tinggi. Seorang akuntan yang berpengalaman dapat meningkatkan kepekaannya untuk memahami informasi, kecurangan dan kesalahan akuntansi terkait dengan pembuatan estimasi. Pengalaman auditor dapat membuat auditor belajar dari kesalahan masa lalu untuk mengambil keputusan yang lebih baik Ariyantini et al (2014).

Hasil penelitian Sumanto dan Rosdiana (2019) menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap penilaian audit. Adanya kasus-kasus tersebut menunjukkan adanya banyak pelanggaran, apabila adanya pelanggaran tersebut mempengaruhi keputusan audit dan hasil perhitungan tahunan yang diaudit serta menimbulkan keraguan terhadap profesionalisme, integrasi, objektivitas dan kemampuan pengambilan keputusan audit.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan kuantitatif. Yaitu, studi yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau efek antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan pendekatan asosiasi karena pertanyaan dalam penelitian ini menanyakan tentang hubungan antara dua variabel. Populasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah seorang akuntan yang bekerja pada sebuah perusahaan audit yang berlokasi di kota Medan. Berdasarkan sumber informasi yang diperoleh penulis melalui website, diketahui bahwa jumlah kantor akuntan di Kota Medan sebanyak 23 KAP, dengan total 185 akuntan tetap.

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang

ada di populasi karena, misalnya, keterbatasan keuangan, pekerjaan dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini. Menurut Sugiyono (2019:129), teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yaitu sampel yang menggunakan seluruh anggota atau unsur populasi sebagai peluang pengambilan sampel di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Medan. Berdasarkan data demografi di atas terdapat 23 KAP di Kota Medan, namun yang disetujui hanya 6 KAP, sehingga sampel yang digunakan adalah 40 auditor.

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, sekurang-kurangnya 50 kuesioner harus dibagikan kepada responden, namun yang terisi hanya 40 kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dirancang sedemikian rupa sehingga banyak kuesioner yang dibagikan kepada responden dan mengisinya. Dalam penelitian ini informasi utamanya adalah pemahaman responden terhadap variabel-variabel yang berkaitan dengan berbagai pernyataan dalam kuesioner, sehingga pengumpulan pendapat auditor harus didasarkan pada informasi yang valid. Data sesuai dengan survei yang dibagikan kepada responden melalui google form.

Menurut Sugiyono (2019:156), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Secara khusus, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi audit, seperti pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Sesuai dengan kuesioner yang diisi dengan ketentuan sebagai berikut: skor 1: sangat tidak setuju (STS) skor 2: tidak setuju (TS) skor 3: netral. (N) Grade: Setuju (S) Grade 5: Sangat Setuju (SS) Menurut Sugiyono (2019: 296), teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Angket (kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau pernyataan tertulis dengan menggunakan Google form.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap evaluasi audit Pengaruh kompleksitas tugas terhadap evaluasi audit

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, yang diperoleh program SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier kompleks dengan menggunakan program SPSS. Kompleksitas tugas dapat Thitung 0,867, dimana Thitung lebih besar dari Ttabel 1,30551 atau  $0,867 < 1 > 0,05$ , yang menjelaskan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan review. Dalam melaksanakan audit penilaian, tugas yang diberikan kepada auditor tidak terlalu kompleks sehingga tidak menghambat auditor dalam memberikan penilaian audit. Selain itu, memahami kompleksitas tugas yang terlibat membantu auditor untuk memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan teori tujuan, dimana manajemen dengan tujuan yang jelas tidak akan terombang-ambing oleh berbagai masalah yang muncul. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Praditaningrum (2012) bahwa auditor memahami dan tidak mengalami kesulitan.

#### b. Pengaruh tekanan kepatuhan terhadap penilaian audit Tekanan kepatuhan adalah penilaian audit.

Berdasarkan koefisien output pada Tabel 4.15 diketahui variabel tekanan kepatuhan sebesar Thitung 2, 493, dimana Thitung lebih besar dari Ttabel 1,30551 atau  $2, 93 > 1,30551$ . Selain itu, terlihat bahwa level sig adalah 0,022, yang dalam hal ini adalah sig. kurang dari 0,05 atau 0,022 danlt; 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa tekanan penegakan hukum berpengaruh secara parsial terhadap peringkat audit. Perbedaan ekspektasi auditor terhadap entitas yang diaudit menyebabkan tekanan kepatuhan. Jika terdapat perbedaan ekspektasi, auditee akan berusaha menekan auditor untuk menyelaraskan ekspektasinya. Kemudian timbul konflik antara auditor dan entitas yang diaudit. Ketika konflik muncul, tekanan datang dari atas. Tekanan yang luar biasa ini berupa perintah untuk menyimpang dari norma-norma yang telah ditetapkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa para akuntan muda tidak memiliki keberanian untuk tidak mematuhi

perintah atasannya. Sanksi diterapkan dalam hal auditor tidak mematuhi perintah atasan karena sedang berkarir karena berakhirnya tugas di masyarakat. Dengan cara ini, tekanan untuk melakukan berdampak pada evaluasi audit yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* dengan menggunakan program SPSS diperoleh  $t$  hitung Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. Kompleksitas Tugas diketahui  $T_{hitung}$  sebesar 0.867 dimana  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 1.30551 atau sebesar  $0.867 < 1.68488$ . Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.867 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih besar dari 0.05 atau  $0.392 > 0.05$  maka hal ini menjelaskan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit judgment*. Hal ini sesuai dengan teori penetapan tujuan yang menyatakan bahwa manajemen yang mempunyai tujuan yang jelas tidak akan menjadi goyang oleh berbagai permasalahan yang muncul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012) yang menyatakan bahwa auditor dapat memahami dan tidak mendapat kesulitan

#### c. Pengaruh pengalaman auditor terhadap penilaian audit Pengalaman auditor terhadap penilaian audit.

Berdasarkan koefisien output pada Tabel 4.15, diketahui variabel Pengalaman Auditor  $T_{hitung}$  sebesar 2,107, dimana  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  1,30551 atau  $2,107 > 1,30551$ . Terlihat juga bahwa level sig adalah 0,02, yang dalam hal ini adalah sig. kurang dari 0,05 atau  $0,02 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya pengalaman auditor secara parsial berpengaruh terhadap opini audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi dan Muliatha (2020) yang menyatakan bahwa Perilaku Disfungsional Auditor berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Disfungsional Auditor tidak dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan penugasan audit sehingga kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang menjadi kecil.

#### d. Pengaruh kompleksitas tugas, tekanan kepatuhan, pengalaman auditor terhadap evaluasi audit

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, variabel Kompleksitas tugas, tekanan kepatuhan, pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap evaluasi audit. Hal ini terlihat dari hasil uji- $f$  yang diperoleh dengan perhitungan- $f$ . Selain itu, Anda juga bisa melihat tanda itu. 0,035, dimana sig. kurang dari 0,05 atau 0,035 dan  $t < 0,05$ , maka dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti kompleksitas tugas ( $X_1$ ), tekanan ketaatan ( $X_2$ ), pengalaman auditor ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *audit judgment* ( $Y$ ). Kompleksitas tugas, mengelola tekanan ketaatan, Pengalaman auditor terhadap *Audit Judgment*. Dengan demikian, auditor harus menjaga kualitas dan kuantitas pekerjaannya baik secara internal maupun eksternal untuk menghasilkan hasil yang baik dan menjadi auditor yang dicari yang memiliki audit yang sangat baik dan memuaskan bagi klien dan perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Kerumitan tugas tidak mempengaruhi evaluasi pengendalian. Terlihat bahwa kompleksitas tugas tidak dapat mempengaruhi keputusan audit.
2. Tekanan Kepatuhan berpengaruh terhadap evaluasi audit. Terlihat bahwa adanya tekanan eksekutif tidak dapat mempengaruhi keputusan audit.
3. Pengalaman auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penilaian audit. Terlihat bahwa adanya pengalaman auditor berpengaruh terhadap keputusan audit, dimana auditor harus dapat mengontrol pengalaman auditor untuk meningkatkan keputusan audit.
4. Kompleksitas tugas, tekanan kepatuhan dan pengalaman auditor secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penilaian audit. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi evaluasi auditor, sehingga dapat mengontrol kompleksitas tugas, tekanan kinerja, dan pengalaman dari inspektur. Dan membuat keputusan auditor yang baik dan berkualitas tinggi

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyantini, K. E., Edy Sujana, S. E., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1)
- Rahmatika, N. N., Mahardika, D. P. K., & Aminah, W. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Tekanan Ketaatan Dan Independensi Terhadap Audit judgment. *eProceedings of Management*, 6(1)
- Rumengan, V., Tinangon, J. J., & Pangerapan, S. (2018). Pengaruh Obedience Pressure Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgement Pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Putri, A. P., Nabila, N., Augustin, V., & Fellia, F. (2021). Audit Tenure, Auditor Experience, Independency, And Task Complexity On Audit Judgement. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 7-12.
- <https://www.google.com/amp/s/amp/tirto.id/kaus-lapkeu-garuda-bukti-kap-terafinternasional-biisa-kebobolan-edi1>
- <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5bed467ca1e5e/ketertibatan-akuntanpublik-dalam-manipulasi-laporan-keuangan/>
- Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", h.244  
61 Laylan Syafina,"Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi", h.36
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan auditor terhadap audit judgement. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 1-8.
- Chotimah, C., & Kartika, A. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(1).
- Febrianti, I., Sari, R. N., & Darlis, E. (2013). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Audit Judgement Dengan Kompleksitas Tugas Dan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Akuntan Publik Di KAP Wilayah Sumatera). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1

